



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Saturday, June 27, 2020

Statistics: 1856 words Plagiarized / 7327 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

KEBERADAAN TAMAN BUDAYA NARMADA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
SEJARAH PADA SISWA KELAS XI MA AL-INTISHOR MATARAM TAHUN PELAJARAN
2019/2020 Rosada, M. Pd 1, Ahmad Afandi, M. Pd2, , FKIP/Pendidkan Sejarah/Universitas
Muhammadiyah Mataram Email: afandi190384@gmail.com

INFO ARTIKEL __ ABSTRAK __ Riwayat Artikel: Diterima:...-...-... Disetujui:...-...-... __ Media pembelajaran itu memiliki berbagai macam bentuk dan wujudnya dimana saat ini media pembelajaran tersebut telah berkembang pesat dalam bentuk multimedia, akan tetapi masih banyak guru yang belum dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Agar multimedia pembelajaran tersebut dapat dipergunakan dan dimanfaatkan, maka guru terlebih dahulu perlu menguasai media sederhana, yang merupakan dasar-dasar media pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik dan mengenal media pembelajaran yang baik supaya dapat memilihnya dengan tepat serta mengenal berbagai variasi media pembelajaran.

Kriteria tepat tidaknya diakui dengan tujuan pengajaran. Tujuan utama dari proses pengajaran adalah sebagai upaya untuk memberikan petunjuk penggunaan media pembelajaran mana yang sesuai, sehingga dengan demikian maka proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik, seperti bagaimana keberadaan Taman Budaya Narmada dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pola pendekatan deskriptif-analitis.

Sebagai subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram. Kemudian proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), metode wawancara, metode dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah seperti Reduksi Data (data reduction), Penyajian Data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menggambarkan tentang bagaimana keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai sarana pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020 memiliki banyak fungsi, manfaat dan kegunaan. __ Kata Kunci: Pemanfaatan Taman narmada dan Media Pembelajaran _ _ _ _ (

LATAR BELAKANG Sebagaimana yang kita ketahui saat ini bahwa bahan ajar atau media pembelajaran itu banyak ragam dan jenisnya, pada saat ini juga sudah berkembang dengan begitu pesatnya jenis-jenis multimedia, namun hal tersebut juga dibarengi dengan tingkat kompetensi dan pemahaman guru tentang pemahaman multimedia pembelajaran yang tergolong masih sangat rendah.

Untuk dapat memanfaatkan multimedia, terlebih dahulu perlu menguasai media sederhana, yang merupakan dasar-dasar media pembelajaran. Hal utama yang perlu dilakukan oleh guru yakni pentingnya memahami karakteristik dan mengenal media pembelajaran yang baik supaya dapat memilihnya dengan tepat serta mengenal berbagai variasi media pembelajaran. Kriteria tepat tidaknya diakui dengan tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran akan memberikan rambu-rambu tentang media mana yang sesuai. Pemilihan media ini perlu mendapatkan perhatian karena fungsi media ini sangat strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan menarik dan mudah dipahami oleh pebelajar bila guru merancang media secara cermat dan dapat menggunakan sesuai dengan fungsinya.

Guru yang profesional memiliki empat kompetensi seperti digariskan pada UU No. 19 tahun 2003 tentang guru dan dosen, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik menuntut guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan seorang guru dalam mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arib, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat tempat dimana guru tersebut berada (tempat tinggal) sehingga peranan dan cara seorang guru dalam melakukan interaksi maupun komunikasi di tengah masyarakat diharapkan menghadirkan karakteristik tersendiri yang tentu berbeda dengan orang lain yang berprofesi bukan sebagai seorang tenaga pengajar atau pendidik.

Kompetensi professional yaitu kemampuan guru yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan, karna langsung berhubungan dengan kinerja, menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat diperlukan sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah, dan siswapun cepat mengerti dan memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial atau gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic) (Azhar Arsyad, 2003: 7 dalam Sukiman, 2012:30).

Dalam pembelajaran Sejarah akan mendapat rangsangan apabila para siswa berkunjung ke suatu tempat, misalnya Taman Narmada. Taman Narmada adalah alat atau media pembelajara yang realistik. Di dalam Taman Narmada akan di lihat berbagai peninggalan Sejarah. Fungsi utama Taman Narmada ini ialah sebagai lokasi peristirahatan dan pemujaan karna di dalamnya terdapat bangunan pura, kenyataan yang dapat kita lihat pemanfaatan Taman Narmada dari dulu hingga sekarang sama, kelompok bangunan sakral tetap dimanfaatkan sebagai sarana ritual keagamaan umat Hindu, sedangkan beberapa bangunan profan atau bagian taman pada umumnya lebih banyak dimanfaatkan untuk sarana rekreasi.

Seharusnya Taman Narmada harus di manfaatkan sebaik mungkin dan dijadikan sebagai media pembelajaran oleh para guru, sehingga siswa mengerti materi pembelajaran sejarah. Untuk itu penulis mengangkat judul ini untuk mengetahui bagaimana Keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020. 1.2

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020? Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020? 1.3

Tujuan Penelitian Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : Untuk mengetahui bagaimana keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai sarana pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020? Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan keberadaan Taman Budaya Narmada sebagai Sarana pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020? 1.4

Kontribusi Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah, terutama keterkaitan antara media pembelajaran yang digunakan dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi para peneliti lain untuk

memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendetail lagi berikutnya. TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Konsep Dasar 2.1.1

Pengertian Media Pembelajaran Kata media berasal dari bahasa latin, yakni medius yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar, perantara. Dalam bahasa arab, media disebut wasail bentuk jamak dari wasilah yaitu sinonim al-wasth yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara wasilah atau yang mengantarai sisi tersebut.

Karena posisinya berada di tengah ia juga biasa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang menghantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya, (Munadi 2012 : 6). Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief . Sadiman dkk.,

2006 : 6 dalam Sukiman, 2012 : 27). Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. (Sri Anitah, 2012: 5).

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penghantar, perantara, penghubung dan untuk menyalurkan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif, (Yudhi munadi, 2012 : 7-8). 2.1.2

Karakteristik Media Pembelajaran Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya (Arsyad, 2005 : 12 dalam Sukiman, 2012:35-37). Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: Ciri Fiksatif (Fixative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.

Suatu obyek atau peristiwa dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket, komputer dan film. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media

memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Prosedur laboratorium yang agak rumit bisa direkam dan diatur ulang dan selanjutnya direkonstruksi ulang berapa kalipun pada saat diperlukan. Pun Demikian juga dengan kegiatan siswa yang dapat direkam untuk selanjutnya dianalisa dan dikritik oleh peserta didik sejawat baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.

Kejadian yang sekiranya memakan waktu dalam tempo sehari-hari atau bisa jadi dalam waktu berbulan-bulan dapat disajikan pada siswa dalam kurun waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Misalnya, bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi lima sampai sepuluh menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi.

Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian pula dapat diperlambat pada saat menyangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya proses teradinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses teradinya gempa tersebut.

Ciri Distributif (Distributif property) Ciri distributif dari media pembelajaran memungkinkan sebuah obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada para peserta didik melalui proses stimulus lewat pengalaman yang cenderung memiliki kemiripan dengan kejadian itu. Pada saat ini, alur distribusi media tidak lagi hanya terbatas dalam suatu kelas tertentu saja atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu akan tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut banyak digunakan untuk banyak kelompok ditempat yang berbeda dalam waktu yang sama.

Sekali informasi tersebut direkam dalam bentuk format media apa saja, maka ia dapat kembali diproduksi ulang berapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang disuatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya. Dari ketiga ciri media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media memudahkan para Guru dalam merekam suatu objek atau peristiwa secara cepat, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. 2.1.3

Fungsi Media Pembelajaran Menurut Levie dan Lenz (Arsyad, 2005: 16 dalam Sukiman, 2012: 38-39), khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat fungsi yaitu : fungsi etensi, fungsi efektif, fungsi kongnitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi etensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai bahan materi pelajaran.

Acap kali di awal pelajaran peserta didik sering merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan, hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang suka dengan pelajaran tersebut sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector (OHP) dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat materi pelajaran semakin besar.

Menurut Kemp dan Dayton (1985:28 dalam Sukiman, 2012 : 39-40), media pembelajaran dapat dikategorikan memenuhi tiga fungsi utama apabila media atau sarana pembelajaran tersebut digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar dengan jumlah yang tergolong besar, yakni, mampu memotivasi minat atau tindakan, dapat menyajikan informasi, serta dapat memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan tehnik drama atau hiburan.

Hasil yang paling diharapkan dari proses tersebut adalah mampu membangkitkan minat dan daya rangsang peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi. 2.1.4 Sejarah Taman Narmada Nama Narmada diambil dari Narmadanadi, anak Sungai Gangga yang sangat suci di India.

Bagi umat Hindu, air merupakan suatu unsur suci yang memberi kehidupan kepada semua makhluk di dunia ini. Air yang memancar dari dalam tanah (mata air) diasosiasikan dengan tirta amerta (air keabadian) yang memancar dari Kensi Sweta Kamandalu. Dahulu kemungkinan nama Narmada digunakan untuk menamai nama mata air yang membentuk beberapa kolam dan sebuah sungai di tempat tersebut.

Lama-kelamaan digunakan untuk menyebut pura dan keseluruhan kompleks Taman Narmada. Keberadaan Taman Narmada sering dikaitkan dengan Anak Agung Gede Ngurah Karangasem dari dinasti Kerajaan Karangasem sewaktu berkuasa di Lombok.

Kompleks Taman Narmada secara keseluruhan merupakan peninggalan dari Kerajaan Karangasem Sasak (di Lombok) atau yang kemudian berganti nama menjadi Cakranegara.

Taman Narmada merupakan salah satu diantara peninggalan "Raja-raja Bali" di Lombok. Secara fisik termasuk yang terbesar dan paling indah. Taman Narmada juga dikenal dengan nama "Istana musim kemarau", sebab jika musim kemarau tiba Istana raja yang disebut "Puri Ukir Kawi" di Cakranegara ditinggalkan oleh raja untuk beristirahat di Taman Narmada. Dari sumber lisan diperoleh keterangan bahwa Taman Narmada dibuat sebagai tiruan Danau Segara Anak di gunung Rinjani.

Maksudnya adalah sebagai tempat upacara Pakelem setiap tahun yang dipimpin langsung oleh raja. Upacara pakelem atau upacara meras danoe adalah upacara yang dilaksanakan sekali setahun di danau Segara Anak. Puncak dari acara ini ialah membuang atau melabuh benda-benda terbuat dari emas berbentuk ikan, udang, kepiting, dan penyu yang bertuliskan huruf-huruf magis "sylable magis" ke dalam danau.

Tujuan upacara ini ialah memohon kepada Dewa agar melimpahkan kebahagiaan dan kesejahteraan kepada rakyat tempat raja yang sedang berkuasa memerintah serta kekuasaan raja yang sedang memerintah kekal. Ketika raja telah lanjut usia, secara fisik sudah tidak kuat lagi memimpin secara langsung upacara "pakelem" di Gunung Rinjani, maka dibuatlah "duplikat Telaga Segara Anak" di Taman Narmada. Kemudian upacara meras danau dialihkan ke Taman Narmada.

Namun demikian acara labuhannya sendiri tetap dilaksanakan di danau Segara Anak di Gunung Rinjani oleh Pendeta dan para pembantunya. Sumber lisan tersebut bila dikaitkan dengan fakta sejarah bahwa kerajaan Mataram baru benar-benar menjadi satu-satunya "Kerajaan Bali" yang terkuat di Lombok pada tahun 1839, dan Anak Agung Gde Ngurah Karangasem sebagai Putera mahkota pewaris tahta Kerajaan Mataram baru menggantikan ayahnya yang tewas dalam peperangan melawan Singasari atau Karangasem Sasak (1838/1839), akan memperkuat dugaan bahwa Taman Narmada dibangun sesudah tahun 1839.

Tidak atau belum ditemukannya data otentik tentang kapan dibangunnya Taman Narmada, ini menyebabkan munculnya berbagai pendapat. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan akurat tentang kapan sesungguhnya Taman Narmada itu dibangun, diperlukan penelitian yang lebih mendalam. 2.1.5 Kerangka Berfikir Menurut Hamalik 1986 (dalam Sukiman, 2012 : 41-42), pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik.

Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan sis pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data atau informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memudahkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Sudjana dan Rifai 1992:2 (dalam Sukiman, 2012: 43-44), mengemukakan kegunaan atau manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu : Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat ditarik satu kesimpulan mengenai manfaat dan kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: Media pengajaran dapat memperjelas model dan penyajian pesan serta informasi yang hendak disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Media pengajaran memungkinkan juga sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengarahkan konsentrasi siswa agar mampu membangkitkan motivasi mereka untuk belajar, interaksi yang dilakukan secara langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

METODE PENELITIAN 3.1

Rancangan Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif-analitis. Disebut deskriptif karena metode ini menggambarkan suatu kejadian seadanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang.

Sedangkan pendekatan kualitatif dipakai karena objek penelitian berupa gejala atau proses yang sulit diangkakan, yang lebih mudah dijelaskan dengan deskripsi kata-kata sehingga dinamikanya dapat ditangkap secara lebih utuh. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis akan lebih luas dan mendalam mengungkapkan tentang Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut Bungin (2007 : 69) metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Dengan demikian, maka penelitian ini akan membahas tentang keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020. 3.2 Jenis dan Sumber Data Secara teoritis, jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, temuan dilapangan dan sebagainya, atau lebih ke aspek validitas. Susan Stainback (Sugiono, 2010:365).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain. (Sugiono, 2010:308). Dalam penelitian ini maka data primer di peroleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder melalui dokumentasi penelitian berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini peneliti gunakan untuk mengukur tingkat validitas, sedangkan data primer diperoleh dengan cara Croos Chek. 3.

3 Instrumen Penelitian Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Nasution dalam Sugiono (2012:223) menjelaskan "dalam penelitian kualitatif, tidak menjadi pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti". Berdasarkan dua pernyataan di atas, dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen, baik berupa observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan triangulasi. 3.4 Teknik Pengumpulan Data Dalam pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses penelitian, bahkan merupakan keharusan bagi seorang peneliti.

Dimana dalam pengumpulan data seorang peneliti akan mengamati obyek yang diteliti. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan di laksanakan, penulis menggunakan tehnik observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan triangulasi. 3.5 Analisis data Analisis data adalah bagian dari proses pencarian dan penyusuan yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, temuan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca, dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Upaya pengolahan data atau menapsirkan data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistimatisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah (Sugiono. 2010:334). Data yang terkumpul dari hasil penelitian terdiri dari berbagai data hasil temuan dari lapangan.

Data yang banyak tersebut mungkin peneliti akan sesuaikan dengan arah penelitian. Oleh karena itu diperlukan analisis data. Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini tentang "Pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2019" adalah menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir deduktif yakni dimulai dari teori yang bersifat umum berdasarkan hasil pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris dan data hasil observasi.

Kemudian setelah itu hasil data yang telah diperoleh dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam analisis data kualitatif, pada dasarnya data dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat (B. Matthew Milles dan Michael Huberman, 1992:16). Analisis data kualitatif melewati 3 (tiga) langkah yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan. HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1

Pemanfaatan Taman Narmada Sebagai Media Pembelajaran Penelitian ini di awali dengan cara meminta informasi kepada informan atau narasumber, dari masing-masing informan atau narasumber memiliki jawaban yang hampir sama mengenai Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut Bapak Nengah Sujana (petugas Taman Narmada) saat diwawancarai mengatakan bahwa : "Pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa sangat baik sekali, dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada siswa bisa melihat dan mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada di Taman Narmada, selain itu siswa bisa berlibur bersama teman-temannya". (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Taman Narmada sangat baik sekali jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah oleh siswa, siswa bisa mengetahui dan mempelajari Sejarah Taman Narmada dan benda-benda bersejarah yang ada di Taman Narmada, selain itu siswa juga bisa berlibur bersama teman-temannya karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah.

Menurut Bapak Safarudin pengunjung Taman Narmada saat diwawancarai mengatakan bahwa : "Saya datang ke Taman Narmada untuk berlibur bersama keluarga saya, karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah, mengenai pemanfaatan Taman

Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa menurut saya sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada, tentunya siswa dapat berlibur dan melihat pemandangan yang sangat indah di Taman Narmada". (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Menurut Andi pengunjung Taman Narmada saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali, saya datang bersama teman-teman saya untuk berlibur, untuk menghilangkan rasa jenuh dan penat, di Taman Narmada saya bisa bermain bersama teman-teman saya, mandi di kolam renang dan lain-lain, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa saya kira cukup bagus sekali, dengan siswa datang langsung ke Taman Narmada, siswa bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan bersejarah dan mengetahui Sejarah dari Taman Narmada". (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Taman Narmada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berlibur bersama keluarga dan sahabat karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali, Taman Narmada merupakan tempat berwisata yang nyaman, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah bagi siswa sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan berbagai peninggalannya, apalagi dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada proses pembelajaran pasti akan berjalan dengan baik.

Menurut Ibu Suasti pengunjung Taman Narmada saat diwawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada adalah salah satu tempat paforita saya untuk berlibur bersama keluarga saya, karena di Taman Narmada tempatnya sangat indah dan nyaman, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa saya kira cukup bagus sekali, dengan siswa datang langsung ke Taman Narmada, siswa bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan bersejarah dan mengetahui Sejarah dari Taman Narmada, sekaligus siswa bisa berlibur, karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah. (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Menurut Bapak Nurdi pengunjung Taman Narmada saat diwawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada merupakan tempat wisata yang sangat indah, keluarga sering mengajak saya ke Taman Narmada untuk berlibur, mengenai pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa saya kira cukup bagus sekali, dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada, siswa bisa melihat secara langsung benda-benda peninggalan bersejarah dan mengetahui Sejarah dari Taman Narmada, sekaligus siswa bisa berlibur, karena pemandangan di Taman Narmada sangat

indah. (Wawancara, tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat sering berkunjung ke Taman Narmada untuk berlibur bersama keluarga dan sahabatnya, di Taman Narmada siswa dapat melihat dan mengetahui benda-benda bersejarah yang sangat indah dan siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada siswa juga bisa berlibur bersama teman-temannya.,

Menurut AL Anval Januardi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Manfaat Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat banyak sekali, kita bisa mengetahui Sejarah awal berdirinya Taman Narmada di Lombok kita bisa mengetahui berbagai peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji di halaman depan atau disebelah barat, terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda). Pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali". (Wawancara, tanggal 19 April 2019).

Menurut Al Munawarah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kita bisa melihat berbagai peninggalan bersejarah di Taman Narmada, pada halaman depan atau disebelah barat terdapat bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, selain itu terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda) yang berada di sebelah timur, pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali, terdapat juga kolam pemandian, kolam ikan, tempat orang berjualan dan sebagainya." (Wawancara tanggal 19 April 2019).

Menurut Bidain Ulul Azmi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada merupakan tempat atau media kita belajar Sejarah karena di Taman Narmada terdapat benda-benda peninggalan bersejarah seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda dan lain-lain." (Wawancara, tanggal 19 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat banyak sekali manfaat yang bisa digali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada, selain itu siswa juga bisa memanfaatkan Taman Narmada sebagai tempat berlibur bersama teman dan sahabat.

Menurut Fitriati siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada sangat bermanfaat sekali sebagai media pembelajaran Sejarah sebab Taman Narmada mengandung nilai-nilai Sejarah, karena Taman Narmada

merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang ada di Lombok.” (Wawancara, tanggal 19 Mei 2019).

Menurut Hamzah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : “Menurut saya Taman Narmada adalah salah satu tempat bersejarah di Lombok, di Taman Narmada terdapat bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda dan sebagainya, Taman Narmada sangat baik jika di manfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah khususnya mengenai masuknya agama hindu di Lombok”. (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Hidmah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : “Kita bisa mengetahui Taman Narmada merupakan salah satu tempat bersejarah yang ada di Lombok, kita bisa mengetahui bahwa Taman Narmada pada zaman dulu di manfaatkan sebagai tempat peristirahatan raja, di Taman Narmada kita bisa melihat benda-benda bersejarah seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda dan sebagainya”.

(Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019). Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Taman Narmada merupakan salah satu tempat bersejarah yang ada di lombok, siswa bisa melihat dan mengetahui berbagai peninggalan Sejarah di Taman Narmada.

Menurut Masriah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : “Kita bisa mengetahui Sejarah awal berdirinya Taman Narmada, kita bisa mengetahui berbagai peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada seperti bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda, telaga ageng, kolam renang, kolam ikan atau kelebutan, jembatan tuntang tungkeq, tempat orang berjualan dan sebagainya”. (Wawancara Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Muhammad Hamdani siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : “ Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat baik sekali, kita bisa melihat bale mucedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda, telaga ageng, kolam renang, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya”. (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Mulidan siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : “Taman Narmada hanya di manfaatkan sebagai tempat wisata, padahal Taman Narmada dapat juga di manfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah yang baik bagi siswa, karena Taman Narmada mengandung nilai Sejarah yang sangat besar, sehingga Taman Narmada harus di manfaatkan sebaik mungkin sebagai

media pembelajaran Sejarah". (Wawancara, Tanggal 2 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada. Menurut Muttaqin siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada sangat baik dan mendukung sekali apabila digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa khususnya kelas XI MA Al-Intishor Mataram, karena kita dapat mengetahui apa saja yang terdapat di Taman Narmada.

Selain itu kita dapat mengetahui kejadian dan bekas-bekas peninggalan pada masa kerajaan Hindu di Lombok, sebab Taman Narmada merupakan peninggalan kerajaan karangasem sasak yang merupakan salah satu kerajaan yang pernah berkuasa di Lombok. Jadi Taman Narmada sangat bermanfaat sekali untuk dijadikan sarana atau media pembelajaran Sejarah". (Wawancara, Tanggal 2 Juli 2019).

Menurut Nurul Aini siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah bagi siswa sangat bermanfaat sekali, khususnya bagi saya, di Taman Narmada kita dapat melihat berbagai peninggalan Sejarah, saya sangat tertarik sekali mempelajarinya, apalagi dengan berkunjung langsung ke Taman Narmada.

Selain menyimpan Sejarah, Taman Narmada juga terkenal dengan pemandangannya yang sangat indah yang membuat hati kita nyaman dan tenang". (Wawancara, Tanggal 2 Juli 2019). Menurut Sofianingsih siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Manfaat Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat banyak di antaranya, kita bisa mengetahui Sejarah awal berdirinya Taman Narmada di Lombok, kita bisa mengetahui nama raja yang mendirikan Taman Narmada, kita bisa mengetahui berbagai peninggalan bersejarah yang berada di Taman Narmada seperti bale makedas atau bale agung, bale terang, bale loji, pura kalasa, mata air awet muda, telaga ageng, kolam renang, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya". (Wawancara Tanggal 2 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada. Menurut Sultan Efendi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada sangat baik dan mendukung sekali apabila digunakan sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa

khususnya kelas XI MA Al-Intishor Mataram, karena kita dapat mengetahui apa saja yang terdapat di Taman Narmada.

Selain itu kita dapat mengetahui kejadian dan bekas-bekas peninggalan pada masa kerajaan Hindu di Lombok, sebab Taman Narmada merupakan peninggalan kerajaan karangasem yang merupakan salah satu kerajaan yang pernah berkuasa di Lombok. Jadi Taman Narmada sangat bermanfaat sekali untuk dijadikan sarana atau media pembelajaran Sejarah". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Menurut Yulianti siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada adalah salah satu peninggalan Sejarah dan purbakala yang ada di Lombok, sangat baik sekali untuk siswa belajar Sejarah, khususnya Sejarah Lombok. Siswa dapat mengerti dan memahami berbagai peninggalan Sejarah yang berada di Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Menurut Zuhad siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada merupakan media pembelajaran Sejarah yang sangat baik, di Taman Narmada kita bisa melihat berbagai peninggalan bersejarah, selain dapat mengetahui Sejarah Taman Narmada kita juga bisa melihat pemandangan yang sangat indah di Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Menurut Zulianto siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Taman Narmada merupakan salah satu tempat orang berwisata yang sangat indah. Dan sebagai tempat siswa belajar Sejarah karena di Taman Narmada merupakan peninggalan kerajaan karangasem sasak. Jadi Taman Narmada harus dimanfaatkan oleh Guru dan siswa untuk mempelajari Sejarah, khususnya Sejarah Lombok". (Wawancara, Tanggal 16 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat baik sekali, siswa dapat mengetahui Sejarah dan benda-benda peninggalan bersejarah yang ada di Taman Narmada, selain itu pemandangan di Taman Narmada sangat indah sekali. 4.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Memanfatkan Keberadaan Taman Narmada Sebagai Media Pembelajaran Penggalan data pada tahap ini dilakukan dengan cara meminta informasi kepada informan atau narasumber mengenai kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut AL Anval Januardi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangnya pengetahuan saya terhadap Sejarah Taman Narmada,

masalah keuangan dan transportasi karena lokasi Taman Narmada cukup jauh, untuk mengunjungi Taman Narmada akan mengakibatkan jam belajar terganggu, karena jam pelajaran Sejarah hanya 3 jam dan masih ada jam pelajaran yang lain. Pada umumnya siswa lebih senang belajar Sejarah melalui buku.

Siswa belum menyadari pentingnya pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah. Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah. Kecemasan orang tua terhadap anaknya. Kurangnya pemandu wisata khususnya bagi siswa, itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Menurut Al Munawarah siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Pengetahuan saya terhadap Sejarah Taman Narmada sangat kurang Tidak ada kendaran untuk berkunjung ke Taman Narmada. Guru Sejarah tidak pernah mengajak kami ke Taman Narmada. Tidak ada biaya dan tidak di izinkan pergi ke Taman Narmada oleh orang tua". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Sejarah Taman Narmada sangat kurang, masalah keuangan dan transportasi karena lokasi Taman Narmada cukup jauh, Guru Sejarah tidak pernah mengajak siswa ke Taman Narmada, tidak di izinkan pergi ke Taman Narmada oleh orang tua merupakan kendala bagi siswa.

Menurut Bidain Ulul Azmi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran sejarah khususnya kami para siswa yang ingin mempelajari Sejarah dari Taman Narmada, tidak adanya pemandu wisata yang ada di Taman Narmada, kurangnya biaya, orang tua khawatir terhadap kami kalau kami berkunjung ke Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Menurut Fitriati siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Minimnya pengetahuan saya mengenai Taman Narmada, Taman Narmada kurang di manfaatkan oleh Guru Sejarah sebagai media pembelajaran Sejarah, kemudian lokasi Taman Narmada sangat jauh sehingga membuat orang tua kami merasa cemas jika kami berkunjung ke Taman Narmada". (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, Taman Narmada kurang di manfaatkan oleh Guru Sejarah sebagai media pembelajaran, kemudian lokasi yang

cukup jauh, biaya untuk **berkunjung ke Taman Narmada** sangat kurang, kecemasan orang tua merupakan suatu kendala juga untuk siswa.

Menurut Hamzah **siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram** saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Di Taman Narmada saya tidak menemukan pemandu wisata yang bisa menjelaskan saya Sejarah Taman Narmada khususnya Sejarah masuknya agama Hindu di Lombok, kurangnya pengetahuan saya terhadap Sejarah Taman Narmada, tidak ada biaya, tidak di izinkan orang tua, itu merupakan suatu kendala bagi saya, jadi **antara siswa dan Guru** harus bekerja sama dalam proses pembelajaran". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Hidmah **siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram** saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada sangat kurang, tidak adanya alat transportasi yang digunakan untuk kesana, tidak adanya biaya, tidak di izinkan orang tua itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat minim, tidak adanya pemandu wisata yang bisa menjelaskan siswa tentang Sejarah Tamman Narmada, tidak ada alat transportasi, tidak ada biaya, tidak di izinkan oleh orang tua itu merupakan suatu kendala bagi siswa.

Menurut Masriah **siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram** saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, siswa tidak memahami bahwa Taman Narmada bisa di manfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik, kita tidak pernah di ajak **berkunjung ke Taman Narmada** oleh Guru Sejarah kami, tidak tersedianya pemandu wisata". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Menurut Muhammad Hamdani **siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram** saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, tidak ada biaya untuk pergi ke Taman Narmada, tidak ada kendaraan, orang tua takut jika saya **berkunjung ke Taman Narmada** itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 26 Juni 2019).

Bersasarkan hasil wawancara **di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa** pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, Guru tidak pernah mengajak siswa berkunjung ke Taman Narmada, tidak ada biaya, tidak ada kendaraan, orang tua merasa takut itu merupakan suatu kendala bagi siswa. Menurut Mulidan **siswa**

kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangya minat belajar siswa, khususnya mengenai Sejarah Taman Narmada, siswa tidak pernah memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah, siswa ke Taman Narmada hanya untuk berlibur, kurangya biaya untuk berkunjung ke Taman Narmada itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Jum'at Tanggal 2 Agustus 2019).

Menurut Muttaqin siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kendala yang saya hadapi adalah kurangya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, khususnya mengenai Sejarah masuknya agama Hindu di Lombok, dilarang oleh orang tua, tidak ada kendaraan". (Wawancara, Tanggal 2 Juni 2019). Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, khususnya mengenai masuknya agama Hindu di Lombok, siswa tidak pernah memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah, siswa di larang oleh orang tua, tidak ada kendaraan.

Menurut Nurul Aini siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Minimnya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, tidak ada biaya untuk berkunjung ke Taman Narmada, tidak di izinkan oleh orang tua itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara, Tanggal 2 Juni 2019). Menurut Sofianingsih siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangya pengetahuan dan minat belajar saya mengenai Sejarah Lombok khususnya mengenai Taman Narmada, tidak di izinkan untuk pergi ke Taman Narmada oleh orang tua karena Taman Narmada cukup jauh sehingga orang tua saya takut".

(Wawancara, Tanggal 2 Juni 2019). Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurangya pengetahuan dan minat belajar siswa mengenai Sejarah Lombok khususnya mengenai Taman Narmada, tidak di izinkan orang tua karena orang tua merasa takut.

Menurut Sultan Efendi siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangya pengetahuan saya tentang Sejarah Taman Narmada, tidak adanya pemandu wisata yang menjelaskan saya mengenai Sejarah Taman Narmada, keberadaan Taman Narmada cukup jauh sekali, minimnya atau tidak adanya transportasi yang saya gunakan, kurangya dana, kekhawatiran orang tua merupakan uatu kendala juga buat saya". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Menurut Yulianti siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangya minat belajar saya khususnya mengenai peninggalan Sejarah yang berada di Taman Narmada, Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media

pembelajaran, siswa harus di ajak ke Taman Narmada karena di sana siswa dapat langsung melihat benda-benda peninggalan bersejarah, kurangnya biaya, alat transportasi, dan siswa terkadang tidak di izinkan oleh orang tua itu merupakan suatu kendala bagi saya". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurangnya minat belajar siswa mengenai peninggalan Sejarah yang berada di Taman Narmada sangat kurang, Guru harus mengajak Siswa untuk berkunjung langsung ke Taman Narmada agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Zuhad siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Menurut saya Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran, minimnya minat siswa terhadap sejarah Lombok khususnya Taman Narmada, tidak ada biaya". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Menurut Zulianto siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram saat di wawancarai mengatakan bahwa : "Kurangnya pengetahuan saya mengenai Taman Narmada, Taman Narmada kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah oleh para Guru, kurangnya minat siswa untuk mempelajari Sejarah khususnya Sejarah Taman Narmada di Lombok". (Wawancara , Tanggal 16 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa terhadap Taman Narmada sangat kurang, Guru harus memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran agar siswa mengetahui Sejarah Taman Narmada. Berdasarkan triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara dan observasi yang dimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan memiliki kesamaan jawaban yakni Keberadaan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah sangat baik sekali, siswa bisa mengetahui dan mempelajari Sejarah Taman Narmada dan benda-benda peninggalan bersejarah seperti bale mukedas atau bale agung, bale terang, bale loji yang berada di sebelah barat Terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda) yang berada di sebelah timur Taman Narmada, selain itu terdapat juga kolam pemandian, kolam ikan, tempat orang berjalan, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya.

Taman Narmada selain sebagai media pembelajaran Sejarah, Taman Narmada juga bisa di manfaatkan oleh siswa sebagai tempat rekreasi bersama teman dan sahabat karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman. Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Guru Sejarah dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Taman Narmada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai daerah untuk

berlibur bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman. SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MA Al-Intisor Mataram terkait masalah yang diteliti yaitu pemanfaatan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa bisa mengetahui Sejarah Taman Narmada. Dengan siswa berkunjung langsung ke Taman Narmada siswa bisa mengetahui benda-benda peninggalan bersejarah seperti bale makedas atau bale agung, bale terang, bale loji yang berada di sebelah barat Taman Narmada terdapat juga bangunan pura (pura kalasa) dan kelebutan (tempat mata air awet muda) yang berada di sebelah timur.

Taman Narmada, selain itu terdapat juga kolam pemandian, kolam ikan, tempet orang berjualan, jembatan tuntang tungkeq dan sebagainya. Taman Narmada selain sebagai media pembelajaran Sejarah, Taman Narmada juga bisa di manfaatkan oleh siswa sebagai tempat rekreasi bersama teman dan sahabat karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman.

Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Guru Sejarah dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Taman Narmada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai daerah untuk berlibur bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya karena pemandangan di Taman Narmada sangat indah dan nyaman.

Kendala-kendala dalam upaya memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram tahun pelajaran 2019/2020, Kurangnya pengetahuan siswa mengenai Sejarah Taman Narmada. Masalah keuangan dan transportasi karena jarak antara sekolah dengan dan Taman Narmada cukup jauh dan sulit menjangkaunya. Untuk mengunjungi Taman Narmada akan mengakibatkan jam pelajaran akan terganggu dan kurang efisien karena jam pelajaran Sejarah hanya 3 jam dan masih ada mata pelajaran selanjutnya. Pada umumnya siswa lebih senang mempelajari Sejarah melalui buku-buku Sejarah Nusa Tenggara Barat daripada berkunjung langsung ke Taman Narmada.

Sebagian siswa kelas XI MA Al-Intishor Mataram belum menyadari betapa pentingnya Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah. Guru kurang memanfaatkan Taman Narmada sebagai media pembelajaran Sejarah dan kecemasan orang tua terhadap anaknya jika anaknya berkunjung ke Taman Narmada. DAFTAR PUSTAKA Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:

Pustaka Setia. Arief S.

Sadiman, dkk, 2006, Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta : Raja Grafindo Persada. Arikunto, Suharsimi. 2012 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta. Asrori. 2008. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima. Azhar, Arsyad, 2005, Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada. Djamarah, Syaiful Bahri. 2012 Prestasi Belajar dan Kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.

Dwi Ari Listiyani. 2009. Sejarah Untuk SMA dan MA Kelas XI Program Bahasa. Jakarta: Depdiknas. Burhan Bungin, 2007. Penelitian Kualitatif, Jakarta : Prenada Media grup. http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Narmada Mardalis, 2007, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta : PT Bumi Aksara. Sri Anitah, 2012, Media Pembelajaran, Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta. Sukiman, 2012, Pengembangan Media Pembelajaran, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. Sugiono. Dr. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Penerbit Alfabeta. Sakdiah, 2002, pemanfaatan museum provinsi NTB sebagai media pembelajaran IPS sejarah (studi di man 2 mataram). Slameto. 2012.

Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta. Yudhi, Munadhi, 2012, Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta : Gaung PersadaPress.

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/1396>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/pembelajaran/>

<1% -

<https://wacanakeilmuan.blogspot.com/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/ina.rohmah/555b6e2db67e61ed0b23fdd9/observasi-dan-wawancara-pengumpulan-data-kualitatif-dengan-metode-yang-pertama>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>

<1% -

<https://smamuhammadiyah1tasikmalayageo.blogspot.com/2010/01/media-pembelajaran-geografi.html>

<1% -

<https://bahasa-mahasiswa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-sisdiknas-sistem.htm>
|
<1% - <https://zeefazee.blogspot.com/2012/06/media-pengajaran-ips.html>
<1% -
<https://nitaanestesia31.blogspot.com/2013/09/ranah-kompetensi-guru-pedagogik.html>
<1% - <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>
<1% -
<https://eddypoonya.blogspot.com/2012/09/peran-kompetensi-guru-dalam-pembelajaran.html>
<1% -
<https://wiliandalton.blogspot.com/2009/03/usaha-perbaikan-kualitas-guru-dengan.html>
<1% -
<https://smpn6jpr.blogspot.com/2014/07/guru-linier-dan-tidak-linier-di-dapodik.html>
<1% - <https://www.papermakalah.com/2017/10/makalah-media-pembelajaran.html>
<1% -
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/10/02/latihan-soal-prinsip-yang-perlu-diperhatikan-dalam-pembelajaran/>
<1% -
<https://hardianharno.blogspot.com/2015/02/pembelajaran-bahasa-indonesia-dengan.html>
1% - <https://arfors.blogspot.com/2016/02/alat-peraga-dan-media-pembelajaran.html>
2% -
<https://artdyart.blogspot.com/2012/09/contoh-makalah-peninggalan-bersejarah.html>
<1% - <https://sman-1-mtr.sch.id/2019/07/>
<1% - <https://alhasyi.blogspot.com/2011/10/skripsi-akuntabilitas-dan-transparansi.html>
1% - <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/1400/1090>
<1% -
https://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/03/analisis-faktor-faktor-yang_2658.html
<1% -
<https://gibrangustav7.blogspot.com/2014/04/penulisa-ilmiah-tentang-organisasi.html>
<1% - <https://10032wd.blogspot.com/2011/05/motivasi-intrinsik-dan-motivasi.html>
<1% - <https://kasi-sa.blogspot.com/2011/05/konsep-landasan-teori-dan-tinjauan.html>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/41755/3/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/wyel9o0q-upaya-guru-akidah-akhlak-dalam-membina-akhlak-siswa-di-mts-ma-arif-sabilull-hudaa-bogor.html>
<1% -
<http://www.digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-15892-3406100715-paperpdf.pdf>
<1% - <https://id.wikihow.com/Mewarnai-Renda>

<1% - <https://kangtofa.wordpress.com/2015/11/09/pengertian-media/>
<1% - <https://idtesis.com/tag/syarat-media-pembelajaran-yang-baik/>
<1% -
<https://fahroel-reza.blogspot.com/2010/06/meningkatkan-kemampuan-siswa-dalam.html>
<1% -
<https://seputarpengertian.blogspot.com/2019/05/pengertian-media-serta-jenis-dan-kelompoknya.html>
<1% - <https://dapurilmuagama.wordpress.com/2015/01/15/media-pembelajaran/>
<1% -
<https://wakhidfatkhuli.blogspot.com/2015/03/karakteristik-ciri-ciri-beberapa-jenis.html>
1% - <https://mediapaioke.blogspot.com/2011/>
<1% -
<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/media-pembelajaran/ciri-ciri-yang-dimiliki-media-pembelajaran>
<1% -
<https://sainsedutainment.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-media-pembelajaran.html>
<1% - <https://oriyukaky.blogspot.com/2016/07/pengertian-fungsi-ciri-ciri-media.html>
<1% -
<https://ainwara.blogspot.com/2013/11/media-pembelajaran-dan-jenis-jenis-nya.html>
<1% -
<https://www.liputan6.com/health/read/4049167/cukup-5-menit-per-hari-ini-siasat-camil-a-cabello-bebas-dari-stres>
<1% -
<http://adi-spog.com/gambar-proses-bayi-janin-di-dalam-kandungan-perkembangan-per-tumbuhan/>
<1% -
<https://metodepembelajaran10.blogspot.com/2017/01/ciri-ciri-atau-karakteristik-media.html>
<1% -
<https://tryfelmasanders201242035.wordpress.com/2014/11/09/ciri-ciri-media-pembelajaran/>
<1% - <https://wayantarne.blogspot.com/2015/01/peranan-teknologi-informasi-dan.html>
<1% - <https://mediapaioke.blogspot.com/>
<1% - <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-definisi-media-pembelajaran/>
<1% - <https://danikhairunisah.wordpress.com/2012/09/21/ciri-ciri-media-pembelajaran/>
<1% - <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/04/gaya-belajar-siswa.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/366789000/Skripsi-Candra-Agustina-11520241025-PTI>

<1% - http://repository.upi.edu/19719/4/s_pgsd_kelas_1106290_chapter2.pdf
<1% - <https://risalmantofani.blogspot.com/2013/05/fungsi-media-pembelajaran.html>
<1% -
<https://ptksdkurikulum2013.wordpress.com/2018/05/31/ccontoh-lengkap-ptk-matematika-sd-kelas-2-terbaru/>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/media-gambar/>
<1% -
<https://blognyarahmiadelina.blogspot.com/2014/06/tugas-media-pembelajaran.html>
<1% -
<https://kajianteknologipendidikan.blogspot.com/2017/05/trend-teknologi-dan-media-dalam.html>
1% -
<https://mediapaioke.blogspot.com/2011/09/konsep-dasar-media-pendidikan-pai.html>
1% - <https://uun-halimah.blogspot.com/2007/12/taman-narmada-lombok.html>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Narmada
1% - <https://kholisrahili78.blogspot.com/2012/05/taman-narmada.html>
<1% - <https://ahmadyaakobsmkjengka2.blogspot.com/2018/08/konsep-raja.html>
<1% - <https://asrikeyla.blogspot.com/2014/01/peninggalan-sejarah-provinsi-nusa.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/378661205/Skrip-Si>
<1% - <https://sucindrati.blogspot.com/2012/11/media-learning.html>
<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/3618/4/14%20BAB%20II%20reza.pdf>
<1% -
<https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran/>
<1% -
https://priatnads.blogspot.com/2011/07/makalah-pengembangan-media-pembelajaran_8072.html
<1% -
https://faisalnento.blogspot.com/2014/04/silabus-rpp-hakikat-kesiapan-dan_8639.html
<1% - <https://duniapendidikan.co.id/media-pembelajaran/>
<1% - <https://pakdosen.co.id/media-pembelajaran-adalah/>
<1% - <https://wadsee26.blogspot.com/2013/11/penggunaan-alat-peraga-untuk.html>
<1% -
<https://www.etnomusikologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/skripsiyudhistira.doc>
<1% - http://repository.upi.edu/22175/6/S_SOS_1102777_Chapter3.pdf
<1% - <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5373/2/BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/04/033-perkembangan-peradaban-pada-masa.html>
<1% - <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>

<1% - http://repository.upi.edu/9011/4/s_pls_054928_chapter3.pdf

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/11284/8/bab%203.pdf>

<1% - <https://salamadian.com/pengertian-data/>

<1% - <https://legalstudies71.blogspot.com/2018/10/data-primer-dan-data-sekunder-dalam.html>

<1% - <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/instrumen-penelitian.html>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/penelitian-kualitatif/>

<1% - <https://kuliahkependidikan.blogspot.com/2018/03/instrumen-penelitian-dan-pengumpulan.html>

<1% - http://repository.upi.edu/1494/6/S_SDT_0901750_Chapter3.pdf

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30575/5/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://gurudelta.blogspot.com/2011/05/teknik-pengumpulan-data-penelitian.html>

<1% - <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpulan-data/>

<1% - <https://agenmuriqsemarang.blogspot.com/2012/01/teknik-pengumpulan-data-dalam.html>

<1% - <http://www.makalah.co.id/2013/01/proposal-penelitian.html>

<1% - <https://blogpunyajoharul.blogspot.com/2014/01/resume-buku-metode-penelitian-kualitatif.html>

<1% - <https://demastikap.blogspot.com/2015/11/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>

<1% - <https://ismail6033.blogspot.com/2017/10/makalah-teknik-analisis-data.html>

<1% - <https://metagunawan.blogspot.com/2015/09/teknik-analisis-data.html>

<1% - https://ppws-ende.blogspot.com/2014/05/pengertian-penggolongan-sifat-dan_30.html

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/9283/1/220020311201110091.pdf>

<1% - <https://www.coursehero.com/file/p5s6thgd/Metode-analisis-data-dalam-penelitian-ini-menggunakan-model-Miles-and-Huberman/>

<1% - <https://sites.google.com/site/natourandtravel/studi-banding/posts.xml>

<1% - <https://zuriman2.blogspot.com/2012/08/mengapa-motivasi-guru-boleh-dianggap.html>

<1% - <https://www.suara.com/news/2020/02/16/061332/niat-berlibur-ke-wuhan-haibat-justri-terisolasi-tak-bisa-pulang>

<1% - <https://karinadwiputri.blogspot.com/2012/03/masjid-kuno-bayan-belek.html>

<1% -

<https://widyamiami.wordpress.com/daftar-tempat-objek-wisata-di-pulau-lombok-yang-harus-dikunjungi/>

<1% - <https://www.javatravel.net/tempat-wisata-semarang>

<1% - <https://id.exchange-rates.org/Rate/USD/IDR/2019-05-19>

1% - <http://farmasi.unpad.ac.id/tag/ujian-smup/>

<1% -

<http://farmasi.unpad.ac.id/jadwal-ujian-cbt-dan-wawancara-smup-gelombang-1-tahun-2019/>

<1% -

<https://yhanyoung.blogspot.com/2013/03/sejarah-dan-asal-usul-pulau-lombok.html>

<1% - <https://mobillombok.com/info-lombok/sejarah-kerajaan-selaparang-lombok.html>

<1% -

<http://febi.walisongo.ac.id/pengumuman/pengumuman-hasil-lulus-seleksi-wawancara-beasiswa-tahfidz-uin-walisongo-tahun-2019/>

<1% -

<https://mgmpipssmpkotapekalongan.blogspot.com/2013/01/bahan-ajar-materi-perkembangan-hindu.html>

<1% - <https://www.isi-padangpanjang.ac.id/pasca-sarjana/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/q0gmkn3z-buku-pegangan-siswa-bahasa-indonesia-smp.html>

<1% - <https://anggirocker.blogspot.com/2012/06/sejarah-dan-asal-usul-lombok.html>

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/edisi_06_september

<1% - <https://www.wisatalombok.co.id/tag/taman-narmada/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/eqo26wjy-potensi-dan-pengembangan-taman-wisata-mekarsari-sebagai-agro-wisata-unggulan-di-jawa-barat.html>

<1% -

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/20/penerapan-penilaian-otentik/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/340592862_Membangun_Kemajuan_Memupuk_Kebersamaan

<1% -

<https://habibilhakim.blogspot.com/2009/11/peran-pondok-pesantren-dalam.html>

<1% -

<https://majuwetbintangrinjani.blogspot.com/2013/05/skripsi-pengaruh-model-pembelajaran.html>

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/ekbis_09102017

<1% -

<https://balitbanghub.dephub.go.id/berita/prediksi-pergerakan-pemudik-angkutan-lebar>

an-2019

<1% - <https://kelasfpkkstkipkn.blogspot.com/2017/>

<1% - <https://abiekumala.blogspot.com/2014/01/>

<1% - <https://www.youtube.com/watch?v=jR8qwQ3dgDI>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ydvdlly-menyelamatkan-masa-depan-generasi-emas-b.html>

<1% -

<https://lawindajeffrypradana11.blogspot.com/2015/12/makalah-pameran-seni.html>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/24684/9/09_DAFTAR_PUSTAKA.pdf

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/160023721.pdf>

<1% - <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/1400>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/160023632.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/42448/16/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/424063075/NAHDIAH-FITK-pdf>